



**MAKNA YESUS MENGUTUS TUJUH PULUH MURID MENURUT
LUKAS 10:1-12 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERAN
AWAM DALAM DIALOG ANTARAGAMA
DI PAROKI KATEDRAL ENDE**

Skripsi

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

HEDWIG DIDAKUS SARE

21.75.7080

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KEATIF LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hedwig Didakus Sare
2. NPM : 21.75. 7080
3. Judul : Makna Yesus Mengutus Tujuh Puluh Murid Menurut Lukas
10:1-12 dan Relevansinya Terhadap Peran Awam dalam
Dialog antaragama di Paroki Katedral Ende

4. Pembimbing

1. Servinus Haryanto Nahak, S.Fil.,M.Th.,Lic. :.....

(Penanggung Jawab)

2. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil.,M.Th.,Lic. :.....

3. Dr. Bernadus Subang Hayong :.....

5. Tanggal Terima : 16 Oktober 2024

6. Megesahkan

Wakil Rektor 1



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

pada

3 JUNI 2025

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Rektor,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Servinus Haryanto Nahak, S.Fil.,M.Th., Lic 
2. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil.,M.Th., Lic 
3. Dr. Bernadus Subang Hayong 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hedwig Didakus Sare

NMP : 21.75.7080

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **MAKNA YESUS MENGUTUS TUJUH PULUH MURID MENURUT LUKAS 10:1-12 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERAN AWAM DALAM DIALOG ANTARAGAMA DI PAROKI KATEDRAL ENDE**, merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar sarjana yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 23 April 2025

Yang Menyatakan



Hedwig Didakus Sare

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Hedwig Didakus Sare

NPM: 21.75.7080

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksklusif-Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **MAKNA YESUS MENGUTUS TUJUH PULUH MURID MENURUT LUKAS 10:1-12 DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERAN AWAM DALAM DIALOG ANTARAGAMA DI PAROKI KATEDRAL ENDE**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 23 April 2025

Yang menyatakan



Hedwig Didakus Sare

KATA PENGANTAR

“Tuaian memang banyak, tetapi pekerjanya sedikit” maka dunia membutuhkan kaum awam yang handal untuk menuai. Kaum awam menjadi bagian integral dari Gereja dan mereka hidup dalam persekutuan (*communio*) Gereja. Dengan ciri khas kerasulan mereka dalam tatanan dunia, kaum awam dipanggil untuk melaksanakan tugas imam, kenabian, dan rajawi Kristus, sesuai dengan konteks Gereja lokal. Ketiga tugas tersebut bertujuan untuk menyampaikan kebenaran Kerajaan Allah ke tengah dunia, dan memandu umat beriman menuju keselamatan. Mereka diharapkan menjadi penuai yang baik dalamewartakan Kerajaan Allah. Partisipasi kaum awam dalam kehidupan menggereja mencerminkan kesatuan yang erat dengan Kristus sekaligus merupakan pengalaman nyata dari tiga keutamaan kristiani: iman, harapan, dan cinta kasih. Partisipasi aktif kaum awam tidak dianggap sebagai pengalihan tugas dari kaum klerus, melainkan berkontribusi dalam mewujudkan Kerajaan Allah di dunia.

Kenyataan pluralisme agama seperti yang dialami di Paroki Katedral Ende menuntut partisipasi aktif kaum awam untuk dapat mengupayakan dialog dalam karya perutusannya. Dialog dapat membantu semua orang untuk mengenal agama lain dan juga menolong orang untuk menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi. Usaha membangun dialog antaragama tidak menggantikan peranan kaum awam dalamewartakan Yesus Kristus. Tugasewartakan Kristus merupakan kewajiban anggota Gereja dalam hidup dan kesaksian di tengah masyarakat.

Persoalan yang mungkin dihadapi oleh umat Paroki Katedral Ende dapat diatasi dengan cara setiap tokoh agama duduk bersama, melakukan dialog untuk menjaga toleransi dan persaudaraan. Kaum awam telah dan sedang mengupayakan dialog untuk menciptakan toleransi antaragama. Namun, upaya kaum awam untuk melaksanakan perutusan melalui dialog dan pewartaan tidaklah mudah. Karena itu, penulis mencoba membahas makna perutusan ketujuh puluh murid menurut Injil Lukas dan relevansinya terhadap peran awam dalam dialog antaragama dalam karya tulis ini.

Penyelesaian karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan peran dari pelbagai pihak dengan caranya masing-masing. Untuk semua yang diberikan, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih. Pada tempat pertama, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan atas karunia dan anugerah yang diberikan-Nya, sehingga tulisan ini dapat selesai pada waktunya. Penulis menyadari akan adanya intervensi dari berbagai pihak baik dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dari hati yang terdalam penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait:

Pertama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan akses pengetahuan serta sistem pembelajaran yang komprehensif, kontekstual, dan responsif terhadap tuntutan zaman. Kerangka berpikir yang dibangun di dalam ruang kuliah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu penulis dalam menyelesaikan semua tuntutan pendidikan Filsafat, termasuk penulisan karya ilmiah ini.

Kedua, kepada Pater Servinus Haryanto Nahak, S.Fil., M.Th., Lic sebagai pembimbing utama yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan penuh kesabaran membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya berkat masukan, kritik, dan usul-saran dari dosen pembimbing. Terima kasih juga kepada Pater Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan-masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan tulisan ini.

Ketiga, terima kasih kepada orang tua, Bapak Benediktus Sare (alm), Mama Anastasia Maria Pale. Bapak Abraham Sale, kakak Aris, kakak Erwin, dan segenap keluarga lainnya yang selalu memberi perhatian, nasihat dan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi ini.

Keempat, penulis berterima kasih kepada Pastor Paroki Katedral Ende RD. Hendrik Sareng yang sudah memberikan akses untuk memperoleh data-data Pastoral Paroki dan bersedia menjadi narasumber wawancara. Terima kasih juga buat semua narasumber wawancara yang bersedia dan membagi waktu untuk memperoleh informasi berkaitan dengan tema skripsi.

Penulis menyadari bahwa ide-ide yang disajikan dalam tulisan ini belum sepenuhnya sempurna, sehingga masukan dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan. Akhir kata, penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Maumere, 16 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Hedwig Didakus Sare, 21.75.7080. **Makna Yesus Mengutus Tujuh Puluh Murid Menurut Lukas 10:1-12 dan Relevansinya terhadap Peran Awam dalam Dialog antaragama Di Paroki Katedral.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledarelo, 2025.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini ialah (1) menjelaskan peran awam dalam dialog antaragama di Paroki Katedral Ende, (2) menguraikan eksegeese perikop pandangan tentang “Yesus Mengutus Tujuh Puluh” menurut Lukas 10:1-12. (3) menjelaskan makna “Yesus Mengutus Tujuh Puluh Murid” menurut Lukas 10:1-12 terhadap peran awam dalam dialog antaragama di Paroki Katedral Ende. Tujuan lain ialah untuk memenuhi tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledarelo sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar (S1).

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan wawancara mendalam. Dalam studi kepustakaan, penulis mencari dan membaca berbagai literatur seperti buku, kamus, dan artikel jurnal yang diperoleh di perpustakaan dan melalui media sosial (internet) berkaitan dengan topik dan judul yang dipilih. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan turun ke lapangan dan mewawancarai tokoh-tokoh yang berkompeten dalam upaya dialog antaragama di Ende.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, peran awam dalam dialog antaragama di Paroki Katedral Ende terlihat melalui Upaya membangun relasi iman antaragama, kolaborasi antaragama pada perayaan besar dan kedukaan, membangun praktik toleransi, dan membangun suatu paguyuban dengan agama lain. *Kedua*, berdasarkan hasil uraian eksegeese, ditemukan bahwa para murid diutus untuk menjangkau berbagai bangsa, seperti yang tertulis dalam Luk. 1-12, "di setiap tempat dan kota". Mereka diutus, dengan menghormati keberagaman budaya, mengikuti perintah Yesus untuk menerima makanan dan minuman yang disediakan bagi mereka. *Ketiga*, makna perutusan untuk melayani Allah dalam suatu fungsi dan tujuan khusus. Untuk mencapai tujuan perutusan ini, dibutuhkan banyak pekerja yang handal dan dapat dipercaya, seperti yang tertulis, "Mintalah pada Tuhan pemilik tuaian, supaya Ia mengirim pekerja-pekerja tuaian itu". Pekerja-pekerja tuaian ini tidak hanya terdiri dari murid-murid yang terpilih, tetapi juga melibatkan kaum awam yang aktif terlibat dalam tugas perutusan. Perutusan kaum awam tampak dalam dialog antaragama seperti dialog kehidupan dan dialog karya. Hal ini terlihat dalam perwujudan kaum awam dalam Gereja dan dalam dunia. Perutusan kaum awam sangat dibutuhkan untuk menjalankan tritugas Kristus dan tatanan dunia menjadi medan bakti dalam pewartaan, seperti Yesus mengutus domba-domba ke tengah-tengah serigala.

Kata Kunci: Perutusan, kaum awam, tatanan dunia, dialog antaragama, Luk 10:1-12, Paroki Katedral Ende.

ABSTRACT

Hedwig Didakus Sare, 21.75.7080. The Meaning of Jesus Sending the Seventy Disciples According to Luke 10:1-12 and Its Relevance to the Role of the Laity in Interreligious Dialogue in the Cathedral Parish. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledarelo Institute of Creative Philosophy and Technology, 2025.

The purpose of writing this scientific work is (1) to explain the role of laity in interreligious dialog in Ende Cathedral Parish, (2) to elaborate the exegesis of the passage on “Jesus Sent the Seventy” according to Luke 10:1-12. (3) to explain the meaning of “Jesus Sent Seventy Disciples” according to Luke 10:1-12 towards the role of laity in interreligious dialogue in Ende Cathedral Parish. Another purpose is to fulfill academic demands at the Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology as a requirement to obtain a degree (S1).

In writing this scientific paper, the author uses a qualitative method with a data collection method through literature study and in-depth interviews. In the literature study, the author searches for and reads various literature such as books, dictionaries, and journal articles obtained in the library and through social media (internet) related to the selected topic and title. While in-depth interviews were conducted by going to the field and interviewing competent figures in interfaith dialogue efforts in Ende.

Based on the results of the study, it can be concluded that, first, the role of the laity in interfaith dialogue in the Ende Cathedral Parish is seen through efforts to build interfaith faith relations, interfaith collaboration on major celebrations and mourning, building tolerance practices, and building a community with other religions. Second, based on the results of the exegetical description, it was found that the disciples were sent to reach various nations, as written in Luke. 1-12, "in every place and city". They were sent, respecting cultural diversity, following Jesus' command to accept the food and drink provided for them. Third, the meaning of the mission is to serve God in a special function and purpose. To achieve the purpose of this mission, many reliable and trustworthy workers are needed, as written, "Ask the Lord of the harvest to send out laborers". These harvest workers do not only consist of selected disciples, but also involve lay people who are actively involved in the mission task. The mission of the laity is seen in interfaith dialogues such as dialogues of life and dialogues of work. This is seen in the manifestation of the laity in the Church and in the world. The mission of the laity is very much needed to carry out the triduum of Christ and the world order becomes a field of devotion in preaching, like Jesus sending the sheep into the midst of the wolves.

Keywords: Mission, laity, world order, interreligious dialog, Luk 10:1-12, The Parish of Cathedral Ende.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II PERAN AWAM DALAM DIALOG ANTARAGAMA DI	
PAROKI KATEDRAL ENDE	10
1.1 Pengertian Awam dan Dialog antaragama.....	10
1.1.1 Kaum Awam.....	10
1.1.2 Dialog antaragama	11
1.2 Gambaran Umum Paroki Katedral Ende	11
1.2.1 Keadaan Geografis Paroki.....	11
1.2.2 Keadaan Demografis	12
1.2.3 Keadaan Sosio-Ekonomi Paroki.....	12
1.2.4 Keadaan Sosio-Budaya Paroki	13
1.2.5 Keadaan Sosio-Politik Paroki.....	13
1.2.6 Keadaan Sosio-Religius Paroki.....	14
2.3 Peran Awam dalam Dialog antaragama di Paroki Katedral Ende	15
2.3.1 Membangun Relasi Iman antaragama	15

2.3.2 Kolaborasi antaragama Pada Perayaan Besar dan Kedukaan	16
2.3.3 Membangun Praktik Toleransi antaragama	16
2.3.4 Membangun suatu Paguyuban dengan yang Berbeda Agama	17
2.4 Prinsip Kerukunan antaragama di Paroki Katedral Ende.....	18
2.4.1 Prinsip Satu Darah	18
2.4.2 Tiga Batu Tungku (<i>lika mboko telu</i>)	19
2.4.3 Ketaatan kepada Tradisi Leluhur	19
2.4.4 Ungkapan atau Bahasa Lokal.....	20
2.5 Hambatan dalam Dialog antarumat beragama	21
2.5.1 Kurangnya Keterbukaan antaragama	21
2.5.2 Rendahnya Sikap Toleransi	22
2.5.3 Etnosentrisme	22
2.5.4 Kurangnya pemahaman Teologis dan Fanatisme Agama	23
2.5.5 Politisasi Agama	24
BAB III MEMAHAMI KISAH LUKAS 10:1-12.....	26
3.1 Makna Perutusan.....	26
3.1.1 Perjanjian Lama	26
3.1.2 Perjanjian Baru.....	27
3.2 Konteks	28
3.2.1 Konteks Jauh.....	29
3.2.2 Konteks Dekat.....	30
3.3 Yesus Mengutus Ketujuh Puluh Murid (Luk.10:1-12)	31
3.3.1 Struktur Lukas 10:1-12 Dan Eksegese.....	31
3.3.1.1 Teks	31
3.3.1.2 Struktur Teks.....	32
3.3.2 Uraian.....	33
3.3.2.1 Pengantar (ayat 1)	33
3.3.2.2 Imperatif Yesus di awal Perutusan	35
3.3.2.3 Perutusan Para Murid ketika Memasuki suatu Rumah (ayat 5-7).....	39
3.3.2.4 Perutusan Para Murid ketika Memasuki dan Berada	

di suatu Kota (ayat 8-11).....	42
3.3.2.5 Konsekuensi dari Penolakan Para Murid (ayat 12).....	44
3.4 Kesimpulan	45
 BAB IV PERUTUSAN LUKAS 10:1-12 DAN RELAVANSINYA	
TERHADAP PERAN AWAM DALAM DIALOG	
ANTARAGAMA DI PARROK KATEDRAL ENDE	47
4.1.Tema-tema Teologis Injil Lukas 10:1-12.....	47
4.1.1 Fokus Perutusan ketujuh puluh Murid	47
4.1.1.1 Mewartakan Kerajaan Allah Seluruh Umat Manusia.....	47
4.1.1.2 Menyembuhkan Orang Sakit	49
4.1.2 Kelompok yang dituju.....	49
4.2 Bentuk-bentuk Dialog antaragama di Paroki Katedral Ende	50
4.2.1 Dialog Kehidupan Agama dalam Bermasyarakat	50
4.2.2 Dialog Karya	52
4.2.3 Dialog Religius	53
4.3 Peran Kaum Awan dalam Kehidupan antaragama di Paroki	
Kristus Raja Katedral Ende	54
4.3.1 Peran Awam Sebagai Imam	54
4.3.2 Peran Awam Sebagai Nabi	57
4.3.3 Peran Awam Sebagai Raja	59
4.4 Perwujudan Panggilan Kaum Awam	61
4.4.1 Dalam Gereja (Internal)	62
4.4.2 Dalam Dunia (Eksternal).....	64
4.5 Upaya-upaya dalam Mendukung Dialog antaragama	67
4.5.1 Mengadakan Dialog antaragama.....	67
4.5.2 Membangun Kerja Sama antaragama	69
4.5.3 Mengadakan Sosialisasi Kerukunan Hidup Beragama	71
 BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2. Usul dan Saran	76
5.2.1 Bagi Gereja Paroki Katedral Ende	76

5.2.2 Bagi Umat Paroki Katedral Ende	77
5.2.3 Bagi Pemerintah	78
5.2.4 Tokoh Adat	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84
PERTANYAAN PENUNTUN WAWANCARA	84